

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Nilai SDI terendah terdapat pada segmen 1-2 dengan nilai SDI 10 dan nilai SDI tertinggi terdapat pada segmen 21-23 dengan nilai SDI 310, nilai SDI rata-rata adalah 111,45. Jenis kerusakan yang terjadi yaitu retak, lubang dan ambles.
2. Nilai BM terendah terdapat pada segmen 6-8 dengan nilai BM 5 dan nilai BM tertinggi terdapat pada segmen 21-23 dengan nilai BM 23, nilai BM rata-rata adalah 13,76. Jenis kerusakan yang terjadi yaitu retak, lubang, ambles, tambalan, alur dan kekasaran permukaan.
3. Jenis Penanganan yang dapat di lakukan pada Jalan Cisaat-Situgunung adalah *patching* dengan campuran aspal dingin (*Coldmix*).
4. Rencana anggaran biaya menurut metode SDI sebesar Rp 576.985.000,00 dengan luas kerusakan 10,99% atau 2.747,15 m<sup>2</sup>. Sedangkan rencana anggaran biaya menurut metode Bina Marga adalah sebesar Rp 600.727.000,00 dengan luas kerusakan 11.46% atau 2.864,71 m<sup>2</sup>.
5. Selisih rencana anggaran biaya pada kedua metode sebesar Rp 23.742.000,00 hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pada penilaian kerusakan jalan. Metode SDI lebih efektif dan efisien dalam melakukan penilaian serta perhitungan biaya pemeliharaan kerusakan jalan.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil kesimpulan di atas, metode SDI dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode Bina Marga. Sehingga diharapkan Metode SDI dapat digunakan dalam melakukan pemeliharaan jalan di Indonesia, khususnya di Sukabumi.